

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Masalah kenakalan remaja di Indonesia pada saat ini menjadi permasalahan yang serius. Maraknya kasus-kasus kenakalan remaja seperti tawuran antar pelajar, merokok, pencurian, narkoba, berpacaran bahkan sampai sex bebas yang pelakunya merupakan remaja usia sekolah. Kenakalan remaja akan terus mengalami peningkatan seiring berkembangnya zaman jika tidak ada tindakan tegas yang dilakukan oleh pihak berwajib. Kenakalan remaja yang sampai pada dunia pendidikan saat ini memungkinkan merusak citra pendidikan menjadi buruk jika tidak diatasi.

Kenakalan remaja menurut Dr. Kusumanto adalah tingkah laku individu yang bertentangan dengan syarat-syarat dan pendapat umum, baik dari suatu lingkungan atau hukum yang berlaku di suatu masyarakat yang berkebudayaan.<sup>1</sup> Kenakalan merupakan tingkah laku menyimpang yang ketika dilakukan mengganggu ketentraman orang lain dan diri sendiri. Kenakalan peserta didik adalah ungkapan dari kegelisahan, kecemasan atau tekanan batin yang dirasakan oleh peserta didik sebagai respon terhadap pengaruh dari lingkungan sekitar.<sup>2</sup> Semua tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh peserta didik dibatasi dengan aturan dan norma-norma yang ada di masyarakat.

Dengan faktor penyebab utamanya perkembangan teknologi dan media informasi yang saat ini telah menjadi pemicu terjadinya kenakalan remaja.

---

<sup>1</sup> Sofyan S. Wilis, *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung: PT Alfabeta, 2010), 89.

<sup>2</sup> Rinda Risdiantoro, "Review Literatur: Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Sekolah", *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 2, No. 1, Juni 2020, 123.

Menurut pakar pendidikan pengaruh tontonan dalam media televisi ini berhubungan dengan perilaku kejahatan, misalnya dapat memicu remaja untuk melakukan tindakan kenakalan atau kejahatan yang serupa. Gambaran kenakalan remaja bisa kita lihat pada media cetak maupun media elektronik atau bahkan bisa kita ketahui secara langsung, seperti tawuran antar pelajaran, merusak fasilitas gedung-gedung sekolah, tidak sopan terhadap guru, perkelahian antar pelajar, sering ditemukannya senjata tajam, buku-buku atau gambar porno, obat-obatan terlarang yang dibawa di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>3</sup>

Faktanya berdasarkan dari data kasus kenakalan remaja di Indonesia dari tahun ke tahun dapat dibilang terjadi peningkatan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2013 tingkat kenakalan remaja pada peserta didik mencapai angka 6325 kasus, sedangkan di tahun 2014 kasusnya meningkat menjadi 7007 kasus, pada tahun 2015 kasusnya mencapai angka 7762 kasus. Dalam hal ini dari tahun 2013-2014 mengalami peningkatan sebesar 10,7%. Adapun kasus kenakalan remaja yang terjadi ini terdiri dari beberapa kasus diantaranya pencurian, pembunuhan, pergaulan bebas, dan narkoba. Dari data tersebut dapat diprediksikan bahwa tentang jumlah peningkatan kasus kenakalan remaja dengan menghitung tren atau rata-rata pertumbuhan agar peningkatan kenakalan remaja pada peserta didik dapat diantisipasi serta ditekan yang terus meningkat pada setiap tahunnya. Prediksi untuk tahun 2016 kasus kenakalan remaja dapat mencapai 859,97 kasus, tahun 2017 mencapai 9523,97 kasus, tahun 2018 sebanyak 10549,70 kasus, tahun

---

<sup>3</sup> Nurul Qomariyah Ahmad, dkk, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Kenakalan Remaja Pada Masa Pubertas", Jurnal As-Salam, Vol. 3, No. 2, 2019, 11.

2019 mencapai 11685,90 kasus, dan ditahun 2020 dapat mencapai 12944,47 kasus. Pada setiap tahunnya mengalami kenaikan sebesar 10,7%.<sup>4</sup>

Sedangkan data kenakalan remaja sementara di SMAN 1 Bangsal yang saat ini yakni untuk jumlah siswa yang membolos ketika jam pelajaran 25 siswa, siswa yang melakukan pacaran di dalam sekolah terdapat 5 pasang siswa, kemudian siswa yang meloncat pagar 10 siswa, dan siswa yang merokok di lingkungan sekolah ada 50 siswa.

Dengan demikian pendidikan di Indonesia sangat penting adanya terutama pendidikan agama Islam, karena mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam. Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, bertaqwa dan berakhlak mulia serta mengamalkan ajaran agama Islam dari bersumber utamanya al-Qur'an dan hadist.<sup>5</sup> Pendidikan agama Islam juga diartikan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk membentuk karakter manusia yang beragama dengan menanamkan nilai aqidah keimanan, amaliah, dan akhlak terpuji untuk menjadikan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT.<sup>6</sup>

Menurut perspektif al-Qur'an berkaitan dengan tugas guru adalah pendidik dan penanggung jawab moral bagi peserta didik serta sebagai penuntun dan pemberi pengarahan. Hal ini seperti yang terdapat dalam firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat Ali Imron ayat 104:

---

<sup>4</sup> Rahmi Pramulia, dan Yoneta Oktaviani, "Faktor yang mempengaruhi Perilaku Kenakalan Remaja Pada Siswa-siswi MAN 2 Model Kota Pekanbaru tahun 2018", *Jurnal Of Midwifery Science (JOMIS)*, Vol. 3, No. 2, Juli 2019, 85.

<sup>5</sup> Mokh Imam Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi", *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol. 17, No. 2, 2019, 84.

<sup>6</sup> Auliya Fitri, dkk, "Peran Ganda Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membimbing Siswa Bermasalah di SD Islam Al-Rasyid Pekanbaru", *Jurnal on Education*, Vol. 05, No. 03, 2023, 9711.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ؕ وَأُولَٰئِكَ

هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٦﴾

Artinya: “*dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung*”

Dari penjelasan ayat di atas maka dengan adanya pendidikan agama Islam ini guru PAI berperan penting dalam mengatasi kenakalan remaja pada peserta didik. Sebab tugas guru bukan hanya dalam bentuk kegiatan pengetahuan dan keahlian (*transfer of knowledge dan skill*). Guru juga mempunyai tugas untuk membina peserta didik kearah yang lebih positif dan lebih maju, dalam bentuk perubahan sikap, perubahan pola pikir, perubahan tingkah laku dan perubahan wawasan serta adanya peningkatan kemampuan yang disesuaikan dengan kebutuhan zaman.<sup>7</sup> Oleh karena itu peran guru PAI sangatlah penting dalam membentuk generasi bangsa yang berkualitas. Karena pendidikan agama Islam bukan hanya mengajarkan tentang agama saja, akan tetapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

SMAN 1 Bangsal adalah salah satu sekolah yang terletak di tengah-tengah desa, yang jauh dari perkotaan. Namun walaupun sekolah tersebut jauh dari keramaian kota, tetapi tingkat kenakalan peserta didik sangat banyak. Adapun faktor utama yang menjadi sebab kenakalan peserta didik di SMAN 1

---

<sup>7</sup> Skripsi Ihsan Wahyudi, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Kelas X Di SMK Negeri 1 Narmada Tahun Pelajaran 2016/2017”, UIN Mataram, 2017, 5.

Bangsals yaitu disebabkan oleh faktor keluarga seperti *broken home*, dimana anak yang *broken home* itu kurang mendapat kasih sayang dari orang tua, sehingga peserta didik melakukan tindakan negatif seperti: bolos sekolah, berkelahi dengan teman, dll supaya mendapatkan perhatian dari orang tuanya. Di samping faktor keluarga tersebut ada juga faktor bawaan dari SMP yang secara terus menerus terbawa sampai SMA, seperti merokok, berpacaran melebihi batas, tidak mau menjalankan kewajiban shalat, memalsukan tanda tangan surat izin, selalu membuat keributan, sering bolos saat jam pelajaran, suka berbicara kasar, kurang hormat dan sopan santun kepada guru. Semua itu adalah bentuk kenakalan peserta didik di SMAN 1 Bangsal, akan tetapi kenakalan yang sering terjadi yaitu merokok, berpacaran melebihi batas, dan berbicara kasar.

SMAN 1 Bangsal merupakan sekolah umum dan peserta didiknya dari berbagai agama. SMAN 1 Bangsal berperan aktif dalam membina peserta didik menjadi lebih baik, terutama dalam menanggulangi kenakalan remaja. Berdasarkan peran guru yang tulis oleh E Mulyasa adalah guru sebagai pendidik, namun kenyataannya di SMAN 1 Bangsal guru PAI belum diterapkan secara maksimal. Kenyataannya masih banyak peserta didik yang tidak jujur ketika melakukan kesalahan. Serta peserta didik belum mampu bertindak secara tegas terhadap sanksi yang akan diberikan oleh guru.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru PAI di SMAN 1 Bangsal untuk peserta didik yang beragama Islam yaitu guru PAI mempunyai cara untuk mengatasi kenakalan remaja atau membuat teguran kepada peserta didik yang nakal melebihi batas. Cara yang dilakukan yakni mengajak peserta didik

yang beragama Islam diajak untuk berkumpul bersama dan melakukan musahabah serta beristighosah bersama di masjid SMAN 1 Bangsal. Ketika dalam pembelajaran upaya yang dilakukan oleh guru PAI adalah memberikan motivasi, diberikan nasehat terkait dengan keagamaan, dan pembinaan akhlak yang baik. Dari uraian konteks penelitian di atas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tersebut dengan judul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik di SMAN 1 Bangsal”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pada paparan permasalahan di latar belakang di atas, maka penulis memfokuskan permasalahan pada “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik di SMAN 1 Bangsal”, yang dirumuskan menjadi:

1. Bagaimana bentuk-bentuk kenakalan peserta didik di SMAN 1 Bangsal?
2. Bagaimana peran guru PAI dalam menangani kenakalan peserta didik di SMAN 1 Bangsal?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dilihat dari rumusan masalah di atas dengan begitu tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan peserta didik di SMAN 1 Bangsal.
2. Untuk mengetahui peran guru PAI dalam menangani kenakalan peserta didik di SMAN 1 Bangsal.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang bersangkutan yakni manfaat teoritis maupun praktis.

### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai dasar upaya penanggulangan kenakalan peserta didik di SMAN 1 Bangsal.

### **2. Manfaat praktis**

#### **a. Bagi peneliti**

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan juga melatih kemampuan berpikir secara kritis, untuk memahami serta menganalisis masalah-masalah dalam pendidikan.

#### **b. Bagi sekolah**

Manfaat penelitian ini bagi sekolah yakni untuk membantu sekolah dalam mengatasi kenakalan peserta didik, sehingga dapat menciptakan dan mengembangkan peserta didik yang berkarakter dan menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas.

#### **c. Bagi guru**

Manfaat penelitian ini bagi guru yaitu dapat menjadi acuan, kajian, maupun pedoman pendidik dalam mengatasi kenakalan peserta didik yang terjadi di lingkungan sekolah. Dan menambah wawasan dan informasi bagi guru tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan peserta didik.

## **E. Definisi Istilah**

### **1. Peran guru PAI**

Usaha ikhtiar seorang pendidik yang mempunyai peran penting dalam pendidikan yang mempunyai tugas dan tanggung jawab yang memberikan bimbingan tentang pendidikan moral serta ilmu pengetahuan terhadap peserta didik agar terbentuk pribadi muslim yang baik.

Berdasarkan dari identifikasi masalah di atas maka akan dilakukan pembatasan masalah yang akan diteliti. Penelitian ini dibatasi pada peran guru PAI dalam mengatasi kenakalan peserta didik. Dari banyaknya indikator dari peran guru, maka penelitian ini difokuskan pada peran guru sebagai pendidik, peran guru sebagai pembimbing, dan peran guru motivator.

### **2. Kenakalan Peserta Didik**

Perilaku peserta didik yang menyimpang dari norma, hukum atau aturan dalam suatu masyarakat atau lingkungan sekolah yang dapat merugikan diri sendiri atau orang lain yang ada di sekitarnya, baik itu di lingkungan masyarakat atau di lingkungan sekolah. Kenakalan peserta didik yang sering terjadi di lingkungan sekolah itu bermacam-macam seperti merokok, membolos sekolah, berkelahi, berpakaian tidak sopan, berbicara kasar, tidak sopan terhadap guru, berpacaran melebihi batas, dan masih banyak lagi. Hal ini terjadi karena masa remaja termasuk masa menggali jati diri, karena akibat pengaruh lingkungan dan kurangnya kontrol dari orang tua, hal ini yang menjadi salah satu penyebab terjadinya kenakalan peserta didik.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai judul dan isi singkat tentang kajian-kajian yang pernah dilakukan sebelumnya terkait judul dan masalah yang kita teliti. Di dalam tinjauan pustaka ini peneliti akan menjelaskan beberapa penelitian yang sudah pernah ada sebelumnya, yang relevan dengan judul penelitian ini. Adapun penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Skripsi, Muhammad Sukran, 2020, yang berjudul “Peran Wali Kelas dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik Kelas VII/C MTs Darul Qur’an Bengkel Tahun Pelajaran 2019/2020”. Hasil dari penelitian ini adalah bentuk-bentuk kenakalan peserta didik dan peran yang dilakukan oleh wali kelas yaitu menjalankan fungsinya sebagai administrasi kelas, motivator, serta memberikan sanksi dengan menggunakan tindakan preventif, represif, dan kuratif. Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu penelitian ini berfokus pada peran yang dilakukan oleh wali kelas dalam mengatasi kenakalan peserta didik, sedang penelitian yang akan saya lakukan berfokus pada peran yang dilakukan oleh guru PAI dalam menangani kenakalan peserta didik. Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas tentang kenakalan peserta didik, serta sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.<sup>8</sup>
2. Skripsi, Adellia Tri Agustina, 2020, dengan judul “Upaya Guru Bimbingan Konseling (BK) dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Kelas X Di SMP

---

<sup>8</sup> Muhammad Sukran, “Peran Wali Kelas Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik Kelas VII/C MTs Darul Qur’an Bengkel Tahun Pelajaran 2019/2020”, UIN Mataram, 2020.

Negeri 1 Semen Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2019/2020”, dan hasil dari penelitian terdahulu ini adalah bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMPN 1 Semen yang sangat beragam dan faktor-faktor yang mempengaruhi ada dua faktor internal dan faktor eksternal, serta upaya yang dilakukan guru BK yakni upaya preventif, represif, dan kuratif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya mengangkat tentang kenakalan peserta didik dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Perbedaannya dengan penelitian yang saya lakukan yaitu penelitian saya membahas tentang peran yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi kenakalan peserta didik yang berlokasi di SMAN 1 Bangsal, sedangkan penelitian terdahulu ini membahas tentang upaya yang dilakukan guru BK.<sup>9</sup>

3. Skripsi, Feby Wahyuni, 2020, dengan judul “Hubungan Antara *Self Control* Dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu”. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan antara *self control* dengan perilaku kenakalan remaja di SMA Negeri 10 kota Bengkulu. Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama membahas kenakalan peserta didik. Perbedaannya dengan penelitian yang akan saya lakukan, penelitian terdahulu ini membahas hubungan antara *Self Control* dengan kecenderungan perilaku kenakalan remaja, sedangkan penelitian saya membahas peran guru PAI dalam menangani kenakalan peserta didik. Dan

---

<sup>9</sup> Adellia Tri Agustina, “Upaya Guru Bimbingan Konseling (BK) Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Kelas X Di SMP Negeri 1 Semen Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2019/2020”, , IAIN Kediri, 2020.

penelitian saya menggunakan jenis penelitian kualitatif sedangkan penelitian terdahulu menggunakan jenis kuantitatif dengan pendekatan korelasional.<sup>10</sup>

4. Skripsi, Susiana, 2019, yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Pinrang”. Hasil penelitian terdahulu adalah bentuk-bentuk perilaku yang menyimpang dan strategi guru PAI yang dilakukan yakni strategi preventif, kuratif, dan represif. Perbedaannya penelitian terdahulu ini membahas strategi guru PAI, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang peran guru pendidikan agama Islam. Persamaannya sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan mengangkat tentang kenakalan peserta didik.<sup>11</sup>
5. Jurnal, Rinah, 2023, dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa”. Hasil dari penelitian jurnal ini menyatakan bahwa guru PAI menyampaikan ilmu serta membentuk kepribadian dan akhlak siswa. Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu penelitian terdahulu ini dilakukan pada siswa tingkat SMP sedang penelitian saya pada tingkat SMA. Persamaanya dengan penelitian saya yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan membahas kajian tentang kenakalan siswa, serta peran guru pendidikan agama Islam.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Feby Wahyuni, 2020, “Hubungan Antara *Self Control* Dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja Di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu”, IAIN Bengkulu, 2020.

<sup>11</sup> Susiana, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Pinrang”, , IAIN ParePare, 2019.

<sup>12</sup> Rinah, “Peran Guru Pendidikan Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa”, Jurnal on Education, Vol. 2, No. 2, 2023.

6. Jurnal, Ahmad Izza Muttaqin, dkk, 2023, yang berjudul “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Kenakalan Siswa”. Hasil dari jurnal ini adalah melatih sikap tanggung jawab, memberikan contoh dengan baik mengenai berbicara sopan, dan memberikan nilai moral dengan membiasakan mengamalkan akhlak yang baik, dengan melakukan pengawasan serta pendekatan khusus kepada siswa yang melakukan kenakalan. Persamaannya dengan penelitian saya yaitu sama-sama mengkaji tentang kenakalan siswa dan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang saya lakukan adalah jurnal ini mengkaji tentang peran guru akidah akhlak yang berlokasi di MTs Al-Fatah Sragi Soggon, sedangkan penelitian saya mengkaji tentang peran guru pendidikan agama Islam dan berlokasi di SMAN 1 Bangsal.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Ahmad Izza Muttaqin, dkk, “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Kenakalan Siswa”, Jurnal: Kajian Pendidikan Islam, Vol. 7, No. 1, Tahun 2023.